

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa digunakan sebagai alat untuk mengekspresikan diri, sebagai alat berkomunikasi, dan sebagai alat untuk beradaptasi sosial dan dalam lingkungan tertentu. Variasi bahasa adalah jenis ragam bahasa yang pemakaiannya disesuaikan dengan fungsi dan situasi tanpa menghasilkan kaidah-kaidah pokok yang berlaku dalam bahasa yang bersangkutan (Suwito,195:29). Kebudayaan tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat. Kita dapat mengenal pula bahwa tiap daerah dan negara berbeda. Ini menunjukkan bahwa cara-cara hidup, adat-istiadat, kebiasaan-kebiasaan, bahasa, kepercayaan, dan sebagainya dari suatu daerah/masyarakat berbeda dengan daerah/masyarakat lain. Cerudik merupakan salah satu ungkapan lisan yang ada di Bangka Belitung, dimana cerudik memiliki arti banyak omong, selalu ingin tahu, suka membicarakan orang lain.

Secara bahasa, ada beberapa istilah yang digunakan untuk menggambarkan kepribadian, diantaranya : Mentality, yaitu situasi yang dihubungkan dengan kegiatan mental, personaliti, yaitu sebuah totalitas karakter personal, Individualiti, yang berarti sifat khas yang menyebabkan seseorang mempunyai sifat berbeda dari orang lain, Identiti, yaitu sifat

kedirian sebagai suatu kesatuan dari sifat-sifat mempertahankan dirinya terhadap sesuatu dari luar (Jalaludin, 196) . Florence Littauer juga mengembangkan lagi tipe kepribadian yang telah dijelaskan oleh Hipocrates dan Galenus dalam bukunya yang berjudul Personality Plus. Seorang sanguinis memiliki sifat ekstrovert, membicara dan optimis. Seorang sanguinis sebagai teman memiliki sifat mudah bertemam, mencintai orang, suka di puji,tampak menyenangkan, mencegah suasana membosankan, suka kegiatan spontan. Kelemahan dari sanguinis yaitu terlalu banyak bicara, terlalu bersuara, suka menceritakan kejadian yang berulang kali. Manusia secara aktif dan kreatif mengembangkan dirinya melalui respons-respons terhadap stimulus dalam dunia kognitifnya (Bungin, 2011: 11). Dalam lingkungan masyarakat Bangka Belitung orang yang memiliki sifat banyak omong, selalu ingin tahu, dan suka membicarakan orang lain disebut *cerudik*. Bahasa *cerudik* cukup *familiar* Dalam lingkungan masyarakat Bangka Belitung, hal itu disebabkan karena kebanyakan masyarakat Bangka Belitung memiliki sifat *cerudik*, bisa dikatakan demikian karena jika ada sesuatu hal baru atau sesuatu hal yang menarik perhatian lingkungan masyarakat maka akan muncul sifat cerudik itu.

Saat waktu berubah cara manusia mengekspresikan dirinya, pencarian tentang siapakah dirinya, orang lain dan dirinya bersama orang lain juga berubah. Joan Kealiinohomoku, seorang ahli tarian tradisional yang berasal dari Samoa Island, meyakini bahwa *Dance is culture and*

culture is dance (Royce,1997:73). Seluruh konfigurasi estetika koreografi berlomba-lomba menyuguhkan aspek-aspek kehidupan social secara holistik: relasi kosmis, sastra, hiburan, seni rakyat, hidup sehari-hari, ritual perkawinan, feminisme, konsep kekuasaan, budi pekerti, doa, kesejahteraan, atau etis (Simatupang,1964:9). Ritzer (1992:5) menjelaskan bahwa ide dasar semua teori dalam paradig defines sosial sebenarnya berpandangan bahwa manusia adalah actor yang kreatif dari realitas sosialnya. Dalam penjelasan ontology paradig konstruktivis, realitas merupakan konstruksi social yang diciptakan oleh individu. Namun demikian kebenaran suatu realitas social bersifat nisbi, yang berlaku sesuai konteks spesifik yang dinilai relevan oleh pelaku social (Hidayat, 1999:39).

Dalam penciptaan karya tari cerudik ini menggunakan pijakan gerak tari tradisi di Bangka Belitung yaitu Tari Campak dengan mengambil motif-motif gerak campak seperti: tekuk lengan yang dilakukan dengan menekuk lengan, langkah dincak yang dilakukan dengan melangkahkan kedepan maupun kebelakang, lompat dincak dilakukan dengan meloncat sambil mengangkat salah satu kaki sehingga membentuk angka 4, dimana gerak tersebut dikembangkan untuk melambangkan gerak atau suasana dalam karya. Tari Campak merupakan tarian hiburan di daerah Bangka Belitung, dimana tarian ini dilambangkan dengan gerak yang harmonis yang melambangkan keceriaan bujang dan miak saat menarikan Tari Campak. Tari campak menjadi inspirasi dalam proses

kreatifitas dalam proses kreatif penciptaan karya tari mulai dari gerak tari campak, cerita yang terkandung, dan tujuan pembuatan Tari Campak.

Dalam penciptaan karya tari ini menggunakan metode sebagai acuan atau langkah-langkah penciptaan karya tari. Memasukkan metode Alma M.Hawkins yang merupakan sebuah metode atau langkah-langkah dalam penciptaan karya tari. Dalam bukunya yang berjudul Bergerak Menurut Kata Hati terjemahan Prof, Dr. I Wayan Dibia terdapat tiga tahapan dalam proses penciptaan kreatif. 1) Tahap eksplorasi, 2) Tahap improvisasi, 3) tahap tranforming, dan 7 langkah-langkah yang dapat digunakan sebagai metode penciptaan karya tari yaitu, mengalami, melihat, merasakan, menghayalkan, mengejawantahkan, pembentukan, evaluasi.

Kesenian tradisional adalah kesenian yang diciptakan oleh masyarakat banyak yang mengandung unsur keindahan yang hasilnya menjadi milik bersama (Alwi, 2003:1038). Menurut Kroeber dan Kluckhohn ada enam pemahaman pokok mengenai budaya yaitu: Definisi historis adalah cenderung melihat budaya sebagai warisan yang dialihkan-turunkan dari generasi satu ke generasi berikutnya. Definisi struktural mau menunjuk pada hubungan atau keterkaitan antara aspek-aspek yang terpisahkan dari budaya sekaligus menyoroti fakta bahwa budaya adalah abstraksi yang berbeda dari perilaku konkret.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana mengkonstruksi tari cerudik menggunakan metode *Moving From Within* Alma M. Hawkins.

C. Tujuan Penciptaan

Ingin mengkonstruksi tari cerudik menggunakan metode *Moving From Within* Alma M. Hawkins

D. Manfaat Penciptaan

Manfaat penciptaan ini sebagai sarana untuk melestarikan Bahasa Bangka dalam bentuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang bahasa yang digunakan masyarakat Bangka Belitung. Selain itu untuk melatih dan mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam mencari tahu keberagaman bahasa yang ada di Indonesia

1. Mahasiswa

- a. Membantu mahasiswa mengolah dan mengeksplorasi ragam bahasa di Indonesia
- b. Membantu kreatifitas mahasiswa dalam mengembangkan ide dan dituangkan dalam bentuk karya tari

2. Masyarakat

- a. Membantu masyarakat memahami keberagaman bahasa di Indonesia
- b. Menumbuhkan rasa apresiasi masyarakat di bidang seni tari